


Pendampingan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Guru Yayasan Cordova di Tangerang

¹⁾H Hasbullah*, ²⁾Supardi Uki Sajiman
¹⁾²⁾Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

Email Corresponding: bhasbullah81@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Perangkat Pembelajaran Rencana pelaksanaan Pembelajaran Kualitas Pembelajaran	Rencana pelaksanaan pembelajaran, atau disingkat RPP, adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Kompetensi Dasar pada hari tersebut. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang untuk satu pertemuan atau lebih dan dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. RPP mencakup: (1) identitas sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar. Metode pelatihan yang dilakukan adalah ceramah, diskusi dan praktek langsung. Hasil pelatihan ini menunjukkan antusias para guru dan terjadi peningkatan pemahaman para guru dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan dibuktikan dengan hasil pembuatan RPP saat pelatihan. Hendaknya dilakukan secara terus-menerus pelatihan kepada guru khususnya pelatihan penyusunan RPP bagi guru Swasta.
Keywords: Learning Tools Learning implementation plan quality of Learning	ABSTRACT The lesson plan, or abbreviated as the lesson plan, is the guide of a teacher in teaching in the classroom. The lesson plans are made by the teacher to help them teach in accordance with the Basic Competencies of the day. The Learning Implementation Plan is designed for one or more meetings and is developed from the syllabus to direct learners' learning activities in an effort to achieve Basic Competence. The RPP includes: (1) school identity, subjects, and classes / semesters; (2) time allocation; (3) Core Competencies, Basic Competencies, indicators of competency achievement; (4) learning material; (5) learning activities; (6) evaluation; and (7) media / tools, materials and learning resources. The training methods used are lectures, discussions and hands-on practice. The results of this training showed the enthusiasm of the teachers and there was an increase in the understanding of the teachers in making the Learning Implementation Plan (RPP) with the results of the lesson plan being made during the training. It should be carried out continuously through the training of teachers especially in the preparation of lesson plans for private teachers.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia telah melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar di setiap jenjang dan tingkat pendidikan, agar diperoleh sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas yang siap bersaing di dunia global. Setelah kita amati, nampak jelas bahwa masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal, dan hal itulah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di

berbagai bidang. Menurut Widodo (2017) rendahnya mutu pendidikan di Indonesia berkaitan dengan kualitas pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan guru dan disisi lain, proses pembelajaran seorang guru diwajibkan menyusun rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Melalui perencanaan yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, mata pelajaran, dan sebagainya (Nadlir, 2013; Balwa, 2016). Dengan perencanaan yang matang dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran, guru wajib melakukan perencanaan. Dengan adanya perencanaan yang baik, maka pelaksanaan pembelajaran akan dapat berjalan lancar, terarah, dan sistematis. Hal ini dapat tercapai karena kompetensi dasar, materi pokok, indikator, pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber, langkah-langkah pembelajaran, dan rencana penilaian telah dirumuskan dengan baik dan digambarkan dengan jelas (Wahyuni dan Ibrahim, 2012).

Rencana pelaksanaan pembelajaran, atau disingkat RPP, adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas (Prastiwi, 2016). RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada hari tersebut. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang untuk satu pertemuan atau lebih dan dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. RPP mencakup: (1) identitas sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar (Solihatini, Desfrina, & Wijanarko: 2014).. Guru sebagai perancang pembelajaran bertugas membuat rancangan program pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan (Wahyuni dan Ibrahim, 2012).

Menurut Mulyana (2012) pentingnya membuat RPP yaitu dapat menolong guru untuk memikirkan pelajaran sebelum pelajaran itu diajarkan sehingga kesulitan belajar dapat diramalkan dan jalan keluarnya dapat dicari. Menggunakan RPP menurut pakar pendidikan cukup efektif dalam meningkatkan kualitas anak didik. Menurut Muslich (2008), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram

Dalam pelaksanaannya, guru selama ini belum terbiasa menyusun RPP secara mandiri. RPP yang ada sebagian merupakan hasil fotokopi dari guru lain dan madrasah/sekolah lain. Beberapa guru yang menyusun RPP tidak menggunakan pedoman yang berlaku (Sa'bami, 2017). Hal ini terlihat pada Sekolah Cordova Tangerang belum dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik, terbukti dengan adanya kesiapan para guru serta peserta didik yang bekerja sama dengan baik. Tetapi karena memang tidak ada hal yang sempurna, para guru pun juga mengalami adanya kekurangan pada pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut, pertama penyuluhan atau sosialisasi dirasakan masih kurang, apalagi untuk guru swasta. Berbeda dengan sekolah negeri, para guru di sekolah swasta belum tentu dapat mengikuti pelatihan tersebut, padahal sekolah swasta juga memiliki tanggung jawab menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas bagi para siswanya (Sunaryo & Istiandaru (2018).

Oleh karena itu agar penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, guru membutuhkan pendampingan dalam proses KBM dalam penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian apabila hal tersebut disiapkan secara matang tidak menutup kemungkinan bahwa KBM akan berjalan dengan baik. Dengan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam pembuatan RPP seperti yang telah dilakukan Sulastri (2019) Peningkatan pemahaman guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran meningkat dari 50 % menjadi 91,6 %. Sedangkan menurut Indiati (2014) kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun Rencana Perbaikan Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013 dan membuat Lembar Kerja Siswa, serta penilaian autentik meningkat dengan pelatihan. Selain itu juga, pendampingan Berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP (Rindarti:2018).

Berdasarkan kondisi tersebut, maka kami selaku dosen Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI merasa perlu melaksanakan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di sekolah swasta di bawah naungan yayasan Cordoba, mengingat pentingnya substansi pelatihan yang diperlukan oleh guru. Mengacu pada uraian analisis situasi, persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Yayasan Cordoba Tangerang adalah meningkatkan kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran. Perlu diketahui bahwa Yayasan Cordoba adalah salah satu yayasan pendidikan Islam yang memiliki berbagai cabang di wilayah Tangerang.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra, solusi yang ditawarkan adalah melakukan pelatihan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan ketrampilan pendukungnya. Oleh karena itu, materi pelatihan meliputi beberapa hal berikut ini : Penyusunan RPP, Praktek penyusunan RPP, dan Microteaching

II. MASALAH

Sekolah Cordova Tangerang dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Sebagian guru masih sedikit yang memahami, terbukti dengan adanya kesiapan para guru serta peserta didik yang bekerja sama dengan baik. Tetapi karena memang tidak ada hal yang sempurna, para guru pun juga mengalami adanya kekurangan pada pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut, pertama penyuluhan atau sosialisasi dirasakan masih kurang, apalagi untuk guru swasta. Berbeda dengan sekolah negeri, para guru di sekolah swasta belum tentu dapat mengikuti pelatihan tersebut, padahal sekolah swasta juga memiliki tanggung jawab menyelenggarakan pembelajaran yang ber-kualitas bagi para siswanya

III. METODE

Sasaran kegiatan ini adalah guru-guru di yayasan Cordova tangerang baik SMP maupun SMA. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu sesi pertama tentang pelatihan menyusun RPP, dimana peserta dilatih untuk menyusun RPP sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diampu, serta dibekali ketrampilan untuk menemukan sumber belajar yang kredibel. Langkah-langkah pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- 1) Penyampaian materi tentang Penyusunan RPP.
- 2) Praktek menyusun RPP

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rancangan awal, tahap pertama adalah menyiapkan bahan-bahan yang akan dijadikan materi persentasi, ketua tim bersama dengan team melaksanakan rapat dan membentuk panitia pelaksana demi sukses dan terselenggaranya kegiatan ini. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pembuatan rencana pelaksanaan Pembelajaran. Peserta dalam kegiatan adalah seluruh Guru di Yayasan Cordova.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, tim melakukan pendampingan dengan menyampaikan materi rencana pelaksanaan pembelajaran, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan praktek pembelajaran. Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan mengajak seluruh peserta mengenal apa itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan teknik penyusunan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dilanjutkan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, dimana seluruh peserta dipandu dan dibimbing membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan ini berbentuk pelatihan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pengabdian masyarakat berbentuk pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ini ditujukan untuk membantu guru meningkatkan kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat kali ini tim membantu para peserta membuat draf rencana pelaksanaan pembelajaran sebelumnya yang sudah ada. Para peserta mulai berdatangan sejak pukul 07.30, registrasi dimulai pukul 07.30, beberapa diantaranya datang jam 08.00. Acara pertama diawali sambutan oleh Ketua panitia. Acara dilanjutkan dengan pemberian materi selama

kurang lebih 1 jam. Materi pertama yang disampaikan adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah materi selesai disampaikan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Selanjutnya penyampaian materi sesi dua tentang teknik pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya Pada awal kegiatan pembuatan, beberapa peserta terlihat kesulitan mengikuti kegiatan dan menghasilkan satu dokumen RPP. Namun, dengan bimbingan dan bantuan tim kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik sehingga pada sesi ini terlaksana dengan dihasilkannya RPP.

Para peserta pelatihan berpartisipasi dalam sesi diskusi, sehingga diskusi berjalan dengan hidup dan mengalir. Dalam proses pelatihan ini setiap peserta didampingi oleh tim pengabdian masyarakat yang lain. Tepat pada pukul 12.00 semua peserta diberikan kesempatan untuk istirahat, sholat dan makan siang selama satu jam. Setelah pukul 12.00 peserta melanjutkan kembali mengerjakan rencana pelaksanaan pembelajaran sampai selesai. Tepat pada pukul 14.00 semua peserta selesai membuat. Selanjutnya dengan pengecekan RPP yang sudah dihasilkan. Para peserta memaparkan hasil yang telah dibuat. Masukan demi masukan dari berbagai pihak pada setiap RPP yang dipaparkan menjadikan RPP ini menjadi sempurna. Selanjutnya pada pukul 14.00-16.00 peserta melakukan perbaikan RPP yang sudah diberikan masukan dari pendamping dan peserta.

V. KESIMPULAN

Walaupun dirasa belum sepenuhnya mencapai target dan luaran yang diharapkan namun kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberi kontribusi positif bagi peserta dilingkungan Cordoba dalam berkarya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu pelaksanaan strategis untuk memberikan layanan pengembangan tridarma perguruan tinggi. Kegiatan ini telah berjalan dengan baik dan dapat disimpulkan Para peserta antusias dalam pelaksanaan kegiatan dan mulai timbul semangat untuk membuat RPP.

Dari simpulan di atas, maka kami mengajukan saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Perguruan tinggi hendaknya senantiasa berupaya secara terus menerus mengemabangkan mutu pendidikan.
2. Kegiatan pelatihan yang serupa perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dan intensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Balwa, K. M. (2016). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Peserta Didik Sebagai Penunjang Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Arab Di Kelas. *Prosiding Konfererensi Nasional Bahasa Arab*, 1(2).
- Indiati, I. (2014). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bagi Guru Ma Se-kota Semarang. E-Dimas: *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 49-57.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muslich, M. (2011). *KTSP (Pembelajaran berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Malang: Bumi Aksara
- Nadlir, M. (2013). Perencanaan pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(2), 338-352.
- Prastiwi, L. (2016). Laporan Pengabdian Masyarakat" Pelatihan RPP". repository.unitomo.ac.id
- Rindarti, E. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengembangkan RPP Kurikulum 2013 Revisi 2017 Melalui Pendampingan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 59-74.
- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1), 13-22.
- Sulastri, S. (2019). Pelatihan Penyusunan Perangkat Perencanaan Pembelajaran Kepada Para Guru. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 1(1), 36-46.
- Sunaryo, S., & Istiandaru, A. (2018). Workshop Penyusunan Silabus dan RPP Bagi Guru-Guru SMA/SMK Muhammadiyah Se-Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 441-446.
- Wahyuni, S. & Ibrahim, A. S. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Malang: Refika Aditama
- Widodo, J. (2007). Supervisi guru mata pelajaran ekonomi di indonesia: antara teori dan realita. *Dinamika Pendidikan*, 2(2).

